

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
AL-FAJRI HIDAYATULLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :
Muhammad Hakim Firdausy
NIM. D20194041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025**

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
AL-FAJRI HIDAYATULLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Muhammad Hakim Firdausy
NIM. D20194041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025**

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
AL-FAJRI HIDAYATULLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Muhammad Hakim Firdausy
NIM. D20194041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-FAJRI HIDAYATULLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Mei 2025

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris



Aprilva Fitriani, M.M
NIP. 199104232018012002



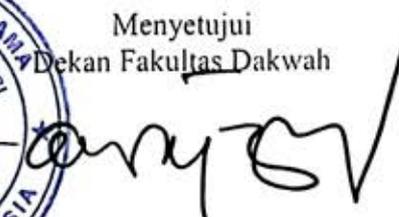
Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Ani Qotus Zuhro' Fitriana, S.E., M.M



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَعْلَمُ مَا لَا نَسْنُ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الَّذِي

"Allah mengajar dengan pena (apa yang telah diketahui manusia sebelumnya),
dan mengajar manusia (tanpa pena) apa yang belum ia ketahui"

(QS Al-'Alaq [96]: 4-5) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia. Al Quran dan Terjemahnya (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2019), 484

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati saya dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahku Ibnu Hadi dan Ibuku Yulia Hasanah, selaku support system terbaik dan menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan . Terimakasih yang tiada batasnya untuk segala cinta, kasih dan sayang. Terimakasih atas dukungan moral maupun material serta doa yang kalian panjatkan untuk saya selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
2. Kakak ku tersayang, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Tahfidz al Qur’an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

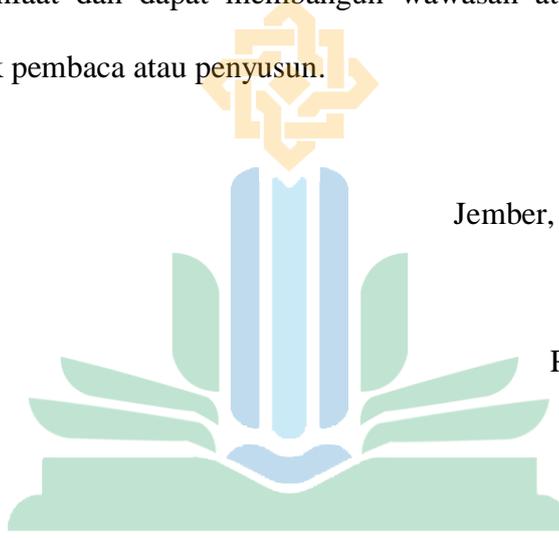
1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM. selaku Rektor Universitas K.H. Ahmad Siddiq, yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menempuh strata satu.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas K.H. Ahmad Siddiq, yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Aprilya Fitriani, MMJ selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas K.H. Ahmad Siddiq, yang telah selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini
5. Muhammad Zainuri SP.d selaku Ustadz di pondok pesantren Al – Fajri Hidayatullah Bondowoso yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Karena itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat dan dapat membangun wawasan atau pengetahuan bagi semua pihak baik pembaca atau penyusun.

Jember, 21 Mei 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Hakim Firdausy, 2025:*Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.*

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Kualitas Santri, Faktor Pendukung dan Penghambat

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso merupakan salah satu pondok pesantren yang dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an atau disebut dengan Tahfidz Al Qur'an.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian. Hasil penelitian adalah 1) Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah berjalan dengan baik. 2) Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso berasal dari dalam diri santri (internal) dan dari luar diri santri (eksternal).

Penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang meliputi: 1. Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/Evaluasi. 2. Faktor Pendukung dalam meningkatkan program tahfidz ialah suasana yang nyaman untuk menghafal, faktor penghambatnya ialah bersumber dari diri sendiri seperti malas, suka menunda-nunda dan bosan.

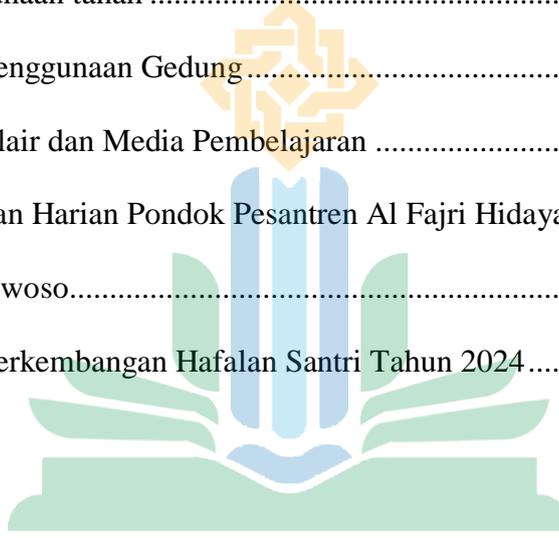
DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. Manajemen Dakwah.....	18
2. Tahfidz Al-Qur'an.....	30
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan	

Menghafal Al-Quran	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan.....	55
Tabel 4.2 Profil Tenaga Pendidik.....	56
Tabel 4.3 Penggunaan tanah	57
Tabel 4.4 Data Penggunaan Gedung.....	57
Tabel 4.5 Meubelair dan Media Pembelajaran	58
Tabel 4.6 Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.....	63
Tabel 4.7 Data Perkembangan Hafalan Santri Tahun 2024.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT memerintahkan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikan kewajiban tersebut. Manusia tidak diciptakan hanya untuk hidup dan mengalami kematian. Namun, dalam syari'at Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiyyah* dan transenden. Ajaran Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun *ukhrawi*. Berdasarkan aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk menyosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Fussilat ayat 33 sebagai berikut:

﴿الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَلِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَيَّ دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri".¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Darus Sunah, 2016), 480.

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam Islam. Dakwah adalah proses mengajak dan membimbing manusia untuk berbuat baik mengikuti ajaran Rasulullah dan petunjuk Allah SWT. Dakwah sudah dilakukan sejak jaman nabi sampai saat ini sehingga islam dapat tersebar hingga ke seluruh dunia. Seiring dengan perkembangan jaman, umat islam perlu mengelola cara penyampaian dakwah sesuai dengan kemajuan teknologi agar dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat luas terutama kaum muda.

Dakwah dengan segala ciri-cirinya merupakan sarana utama mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alam. Islam mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mengajak ummat Islam untuk masuk kedalamnya secara keseluruhan.²

وَلَوْ بِاللَّهِ تَوَّابُونَ الْمُصْطَفَىٰ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ الْكَافِرَاتُ وَالْمُنَافِقُونَ
 وَالْمُنَافِقَاتُ الْكَافِرَاتُ وَالْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ
 الْكَافِرَاتُ وَالْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ الْكَافِرَاتُ
 وَالْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ الْكَافِرَاتُ وَالْمُنَافِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”
 (QS Ali Imran Ayat 110)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah

² Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), 3

Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik.³

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syaitaniah* dan *kejahiliah* menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁴

Sasaran dakwah secara garis besar sangatlah luas yaitu mencakup seluruh umat manusia, sehingga dengan demikian dalam pelaksanaan dakwahnya haruslah berlangsung dengan efektif dan efisien. Namun demikian, untuk mencapai tujuan dakwah tersebut diperlukan perencanaan yang logis dan sistematis, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang teratur dan terarah, pengawasan kegiatan yang tertib dan penilaian yang obyektif terhadap hasil-hasil yang akan dicapai. Oleh sebab itu usaha untuk pencapaian tujuan dakwah, diperlukan manajemen yang sudah stabil, agar dengan tenaga dan biaya yang terbatas dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Sehingga dalam kegiatan dakwah diperlukan penyusunan rencana-

³ M. Bahri Ghazali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), 8

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana. 2019), 2.

rencana kegiatan dakwah secara sistematis, di dalam mengorganisasikan dan menggerakkan orang-orang tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah, serta diadakan penilaian tentang aktifitas dakwah.

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insan dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan kognitif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah proses pengelolaan dakwah yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan pengendalian guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Manajemen dakwah juga dapat disimpulkan sebagai upaya yang berkaitan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah.

Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim memiliki pondok pesantren yang tersebar di semua provinsi dan kabupaten.

⁵M. Munir dan Hayu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Prenanda Media Grup, Jakarta, 2016), 22-23

⁶ Mahmudidin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makasar : Alauddin University Press, 2021), 18.

Berdasarkan Data Pendidikan Kementerian Agama Tahun Ajaran 2023/2024, jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 41.286 lembaga dengan total santri sebanyak 3,34 juta santri. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia, tercatat sekitar 12.748 pondok pesantren. Selanjutnya, Jawa Timur dengan jumlah 7.071 pondok pesantren dan Banten sebanyak 6.696 pondok pesantren.⁷

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang juga memiliki pondok pesantren. Berdasarkan data dari Kementerian Agama jumlah pondok pesantren di Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 180 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 17.026.⁸

Salah satu pondok pesantren yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah. Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso merupakan salah satu pondok pesantren yang dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an atau disebut dengan Tahfidz Al Qur'an. Tahfidz Al Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso berdiri sejak tahun 2015 dengan jumlah santri pada saat itu adalah 5 santri. Tahun 2024 Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah memiliki jumlah santri sebanyak 39 santri dengan rentang usia

⁷<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfl2uFz1onu8szJf5N9hVZgQujyrgijGk2MXk%3D> diakses pada 2 Juli 2024 pukul 15.00

⁸<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfl2uFz1onu8szJce0SyXtMioq8BurVjTUTU50k6DOvUoq0Pc%2F6ChL0dSUIguNJafwLOj8Dswpf%2FcmiTVXq5pi27%2FRPgPab1W7Inzs%2BfcaWxF20ZsANrTWjMSL8FgxTm%2B8hSQO7ab6ROPJEQ%3D%3D> diakses pada 2 Juli 2024 pukul 15.16

12-18 tahun. Pondok pesantren ini sangat memperhatikan kualitas hafalan dari pada kuantitas hafalan santrinya, artinya Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah sangat mengutamakan bacaan Qur'an dan mementingkan para santrinya untuk menjaga hafalannya dibandingkan dengan mempercepat banyaknya jumlah hafalan.

Para santri belajar di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah selama 3 tahun dengan sistem tinggal mukim. Jadi, para santri dibolehkan keluar pondok hanya pada saat mereka akan bersekolah. Setelah pulang dari sekolah formal mereka diminta untuk kembali ke pondok untuk mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah. Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah menawarkan program khatam dua tahun kepada para santri. Setelah itu para santri diminta untuk mengabdikan selama satu tahun di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah untuk memberikan atau mengamalkan ilmu yang telah didapat selama menjadi santri di pondok.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz. M Zainuri dan Ustadz Subastyan, sejak tahun 2015 Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah berdiri hingga tahun 2023 para santri yang sudah tinggal selama dua tahun belum ada yang mampu mengkhatamkan hafalannya sebanyak 30 juz sesuai program yang ditawarkan. Artinya, program khatam dua tahun tidak terealisasi secara maksimal oleh pesantren. Hingga tahun 2023 terdapat 7 santri yang hanya mampu menghafal Al-Qur'an paling banyak 25 juz. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam upaya membina santri menghafalkan ayat-ayat AL-Qur'an tidak berjalan secara maksimal.

Selanjutnya, Ustadz M. Kurniawan Pengasuh Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah juga menambahkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa santri diantaranya adalah kemampuan menghafal yang lemah, rasa malas yang kadang dialami oleh santri, dan sulitnya menjaga hafalan Qur'an yang sudah pernah dihafalkan. Beberapa kendala tersebut biasanya dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa faktor yang ada dalam diri santri misalnya kondisi emosional, stress, cemas atau tekaana psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor dari luar diri santri misalnya sistem manajemen pesantren yang berkaitan dengan metode hafalan yang diterapkan oleh pesantren.

Setiap pondok pesantren memiliki karakteristik masing-masing baik dalam sistem pengelolaan maupun pembelajaran. Begitu pula Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah. Mengelola pondok pesantren bukanlah hal yang mudah, dalam hal ini manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk mengelola pondok pesantren agar lebih terarah dalam mencapai tujuan. Dalam melakukan tahfidz Al-Quran tentu membutuhkan suatu sistem yang secara manajemennya dapat mempengaruhi orang yang melakukannya. Manajemen merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan suatu tujuan lembaga dengan sempurna, melalui rangkaian fungsi manajemen yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud melalui proses yang sistematis. Proses manajemen tersebut akan menghasilkan kualitas tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah. Kualitas merupakan

ukuran baik atau buruknya sesuatu, kualitas dapat dilihat dari aktivitas dan pemahaman mad'u berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, seperti para da'i yang mendukung proses tahfidz Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang diatas, pemilihan judul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso" sangat relevan karena pendekatan manajemen dakwah ini menyatukan aspek spiritual dan administrasi dalam menciptakan program tahfidz yang efektif. Pengelolaan program tahfidz secara sistematis, manajemen dakwah dapat membantu memecahkan banyak tantangan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso. untuk mempelajari lebih jauh tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh assatidz Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus, maka penulis mengangkat persoalan menjadi topik kajian dalam skripsi ini, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri

tahfidz di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak pondok pesantren dalam meningkatkan manajemen dakwah di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir dan menambah teori keilmuan mengenai manajemen dakwah sehingga dapat menerapkan dan mengembangkannya di lingkungan masyarakat. Selain

itu, dengan adanya penelitian ini peneliti juga dapat meraih gelar sarjana yang diharapkan.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah mengatur segala kegiatan dakwah dengan efektif dan efisien untuk mencapai ridho-Nya dunia dan akhirat. Manajemen dakwah dalam penelitian adalah manajemen dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal atau kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Tahfidz Al Qur'an dalam penelitian ini adalah Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bondowoso

3. Pondok Pesantren J E M B E R

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok Pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang adahubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahuluyang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, penelitian yang pertama oleh Lintang Kusuma Tahun 2022 yang berjudul Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad. Tujuan penelitian ini adalah mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan meliputi, *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/ pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi. Kegiatan Keagamaan yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, menghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.¹⁰

Penelitian kedua oleh Ratna Kamila Tahun 2022 yang berjudul Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami mengenai manajemen strategi di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi

¹⁰Kusuma Lintang. "Peran Manajemen Dakwah". *Jurnal Manajemen Dakwah*, (2024), no 23-34, <https://doi.org/10.1234/jmd.v2024i2334.5678>.

santri berawal dari tahap formulasi, kemudian implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Siswa Al-Ma'soem telah menggunakan manajemen strategi yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari Formulasi strategi yang sudah terbukti dengan adanya formulasi strategi yang tersusun dari visi, misi dan analisis lingkungan yang kemudian di aplikasikan kedalam sebuah strategi. Kedua, Implementasi strategi berupa beberapa program dan kegiatan yang disusun oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga, evaluasi strategi yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil akhir dari evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui efektivitas dari satu program yang telah dirancang dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi santri.¹¹

Penelitian yang ketiga oleh Asrul Harahap Tahun 2022 yang berjudul Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membina kompetensi kader da'i dalam berdakwah meliputi : 1) strategi pondok pesantren dalam membina kompetensi substantif santri dalam berdakwah, dan 2) strategi pondok pesantren dalam membina kompetensi metodologis santri dalam berdakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren dalam membina kompetensi substantif santri dalam berdakwah meliputi pembinaan yang mengarah pada penguatan nilai-nilai keislaman, sehingga nilai-nilai keislaman ini akan kelihatan dari luasnya ilmu pengetahuan dan akhlakunya.

¹¹Tri, Endah, " *Peran Zakat dalam Islam*". Jurnal Manajemen Dakwah, (2024), no 12-15, <https://doi.org/10.1234/jmd.v2024i1215.5678>.

Sedangkan pembinaan kompetensi metodologis santri dalam berdakwah meliputi pembinaan kemampuan yang ada dalam diri santri dalam berdakwah. sehingga mereka mampu membuat perencanaan dakwah dengan baik. sekaligus mampu melaksanakan perencanaan tersebut dan menguasai kemampuan berdakwah.¹²

Penelitian yang keempat oleh Sofiyatun Nisa Tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Manajemen terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji bersama sama dapat disebutkan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $84.887 > 2.53$ yang diperoleh pada variabel X1, dan X2, X3,dan X4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. besarnya pengaruh yang diberikan oleh manajemen terhadap kualitas tahfidz Al-Qur'an adalah 93,1%.¹³

Penelitian yang kelima oleh Dina Ardianti Tahun 2023 Hasil penelitian ini adalah, yang pertama penerapan fungsi manajemen meliputi

¹²Nisa Sofiyatun, (2023) "*Pengaruh Manajemen terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka*" Jurnal Manajemen Zakat Vol 8 <https://doi.org/10.1234/jmd.v2024i1215.5678>

¹³Harahap Asrul (2022) "*Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara*" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 21, No, 2, 19-35 <https://doi.org/10.1234/jmd.v2024i1935.5678>

perencanaan yang dimulai dari nol yaitu program dengan dua sistem binnadhior dan bilghoib, selanjutnya dalam pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom melakukan pembagian tugas mengikuti struktur Pondok. Tahap pelaksanaan terlaksananya sistem hafalan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Tahap pengawasan Program ini melakukan pengawasan secara langsung selama 24 jam, evaluasi dilakukan secara lisan oleh pengasuh. Penerapan manajemen dakwah yang kedua pada program tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Syafi'i Akrom yaitu dengan motivasi yang dilakukan secara internal dan eksternal, dan semaan Qur'an yang dilakukan satu minggu sekali.

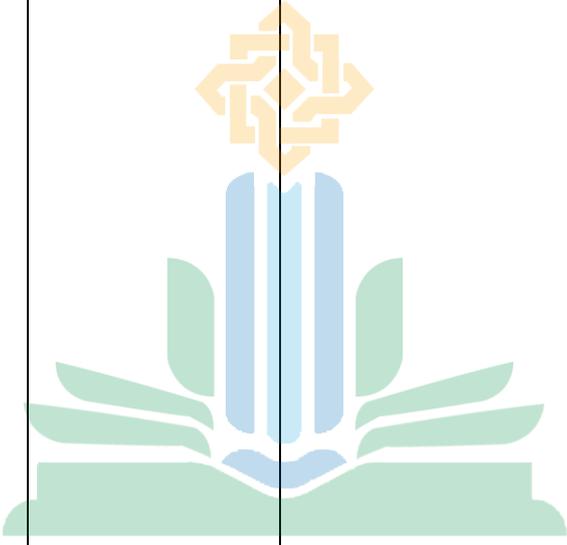
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti. Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lintang Kusuma, 2022 (Qulubana, Volume 2 No. 2 May 2022)	Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurwiyah Zen Ahmad	bertujuan untuk mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan 14ariab	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan meliputi, <i>Takhthit</i> (perencanaan dakwah), <i>Tanzhim</i> (pengorganisasian), <i>Tawjih</i> (pergerakan/ pelaksanaan), <i>Riqabah</i> (pengendalian), dan evaluasi. Kegiatan Keagamaan yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat

				dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam
2.	Ratna Kamila. 2022(Tadbir, Volume 7, Nomor 1, 2022, 01-20)	Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri	untuk memahami mengenai manajemen strategi di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri berawal dari tahap formulasi. Kemudian implementasi dan evaluasi	Pesantren Siswa Al-Ma'soem telah menggunakan manajemen strategi yang baik. Hal tersebut dilihat dari Formulasi strategi yang sudah terbukti dengan adanya formulasi strategi yang tersusun dari visi. Misi dan analisis lingkungan yang kemudian di aplikasikan kedalam sebuah strategi. Kedua. Implementasi strategi berupa beberapa program dan kegiatan yang disusun oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga. Evaluasi strategi yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil akhir dari evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui efektivitas dari satu

				program yang telah dirancang dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi santri
3.	Asrul Harahap. 2022 (Alhadharah, Vol. 21, No. 2, 19-35)	Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara	Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membina kompetensi kader da'i dalam berdakwah meliputi : 1) strategi pondok pesantren dalam membina kompetensi 16variable16ve santri dalam berdakwah.Dan 2) strategi pondok pesantren dalam membina kompetensi metodologis santri dalam berdakwah	strategi pondok pesantren dalam membina kompetensi 16variable16ve santri dalam berdakwah meliputi pembinaan yang mengarah pada penguatan nilai-nilai keislaman. Sehingga nilai-nilai keislaman ini akan kelihatan dari luasnya ilmu pengetahuan dan akhlaknya. Sedangkan pembinaan kompetensi metodologis santri dalam berdakwah meliputi pembinaan kemampuan yang ada dalam diri santri dalam berdakwah. Sehingga mereka mampu membuat perencanaan dakwah dengan baik. Sekaligus mampu melaksanakan perencanaan tersebut dan menguasai kemampuan berdakwah
4.	Sofiyatun Nisa, 2023	Pengaruh Manajemen	bertujuan untuk mengetahui	Berdasarkan uji bersama sama dapat

	(Tadbir, Volume 8, Nomor 2, 2023, 193-210	terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka	seberapa besar pengaruh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka	disebutkan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian nilai fhitung $>$ ftabel yakni $84.887 > 2.53$ yang diperoleh pada 17variable X1, dan X2, X3,dan X4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari 17variable independen secara simultan terhadap 17variable dependen. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh manajemen terhadap kualitas tahfidz Al-Qur'an adalah 93,1%
5	Dina Ardianti2023	Implementasi Manajemen Dakwah Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom Kota Pekalongan	Untuk menjelaskan fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom Kota Pekalongan	Hasil penelitian ini adalah, yang pertama penerapan fungsi manajemen meliputi perencanaan yang dimulai dari nol yaitu program dengan dua sistem binnadhhor dan bilghoib, selanjutnya dalam pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom melakukan pembagian tugas mengikuti struktur Pondok. Tahap pelaksanaan

			<p>terlaksananya sistem hafalan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Tahap pengawasan Program ini melakukan pengawasan secara langsung selama 24 jam, evaluasi dilakukan secara lisan oleh pengasuh. Penerapan manajemen dakwah yang kedua pada program tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Syafi'i Akrom yaitu dengan motivasi yang dilakukan secara internal dan eksternal, dan samaan Qur'an yang dilakukan satu minggu sekali.</p>
--	--	---	--

Sumber : Diolah Peneliti, Tahun 2024

B. Kajian Teori

1. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata yakni, manajemen dan dakwah. Manajemen itu mengandung arti proses kegiatan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan dakwah adalah upaya

mengajak manusia kepada agama Allah dengan menaati segala petunjuk-petunjuk-Nya, yakni agama islam itu sendiri.¹⁴

Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan senimengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵ Marry Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Arifuddin Siraj menyatakan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁶

Dakwah dari segi bahasa (etimologi) berasal dari Bahasa Arab yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah da'a, yad'u, da'wa tan yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Dakwah itu adalah sebuah kata yang sarat makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan.¹⁷

Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa manajemen dakwah adalah pengelolaan secara sistematis, efektif dan

¹⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), 1.

¹⁵ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

¹⁶ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen* (Makassar: Alauddin University Pres, 2022) 3.

¹⁷ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah : Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Kencana, 2019), 1

¹⁸ Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2017), 93

efisien dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengendalian sampai dengan pengawasan.

Manajemen dakwah menurut Munir, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹⁹

Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang menjadi inti manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka, manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam

¹⁹ Munir, Muhammad, dkk, Manajemen Dakwah, 36-37

²⁰ Samsul Munir. 2018. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Amzah. Jakarta, 36

kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

b. Unsur- Unsur Manajemen Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *dai* (pelaku dakwah), *madu* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *thariqah* (metode). Munir menyebutkan unsur-unsur dakwah dibagi menjadi lima yaitu :²¹

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i atau pelaku dakwah adalah orang yang melaksanakan dari pada kegiatan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat sebuah organisasi/lembaga. *Da'i* atau juru dakwah adalah setiap muslim yang laki-laki dan perempuan yang baligh dan berakal, baik ulama maupun bukan ulama karena kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Da'i juga dapat mengetahui cara menyampaikan dakwah sesuai dengan ajaran Islam baik yang berkaitan tentang *habluminallah*, *habluminnas*, dan *habluminalam* serta mampu memberikan solusi yang dapat menghadapi problema yang dihadapi manusia. Lebih dari itu seorang *dai* juga harus mampu

²¹ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*, (Semarang: Gunungjati, 2015), 154

menghadirkan cara-cara yang menjadikan pemikiran, perilaku manusia agar tidak terjerumus kedalam kesalahan secara terus menerus.²²

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau orang penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, muslim maupun non muslim.²³ Sesuai dengan firman Allah QS. Saba“ 28:

يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada yang mengetahui”.(QS. Saba“: 28)²⁴

3) *Maddah* (Materi Dakwah),

Materi dakwah adalah jenis dakwah yang menggabungkan akidah, syari'at, dan akhlak dengan berbagai jenis ajaran lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi dakwah harus sesuai dengan bidang keahliannya. Seiring dengan tujuan dakwah itu juga harus sejalan dengan cara dan medianya.²⁵

²² Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 21

²³ Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktek Dakwah Teori Dan Aplikasi* .63-64

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 431

²⁵ Pattaling, *Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Dakwah Vol 10, No 2, (2023), 150-155

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua pokok ajaran islam, yaitu:²⁶

- a) Al Qur'an, Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab allah yakni Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah, Al Quran menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al Qur'an adalah materi dakwah.
- b) Hadis, merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasa-penjelasan dari Nabi Muhammad dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al Qur'an. Dengan menguasai materi hadis maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu: Pertama, masalah keimanan (aqidah) meliputi: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar. Kedua, masalah keislaman (syariat) meliputi: ibadah (dalam arti khusus) dan muamallah. Ketiga,

²⁶ Amin, Samsul Munir, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah), 88-89

masalah budi pekerti (akhlakul karimah) meliputi: akhlak terhadap sang pencipta dan akhlak terhadap makhluk.²⁷

4) *Wasilah* (Media Dakwah),

Unsur dakwah yang ke empat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam diantaranya:²⁸

- a) Lisan adalah *wasilah* dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Melalui media cetak seperti tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash-card dan sebagainya.
- c) Melalui media tulis seperti lukisan, gambar dan karikatur.
- d) Melalui audio visual yaitu alat dakwah yang merancang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, dan internet.
- e) Melalui akhlak seperti perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan *da'i* dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dan dilihat, serta didengar oleh *mad'u*.

²⁷ Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Dakwah*. (Amzah: Jakarta), 70-75

²⁸ Amarullah Ahmad, 2023 *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M),.

5) *Thariqah* (Metode Dakwah),

Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

- a) *Bi al hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.
- b) *Mau'idzah hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang

disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

- c) *Mujadalah* atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti seperti, ahli kitab, orientalis, filosof dan lain sebagainya.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Metode Ceramah, Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.
- 2) Metode Tanya Jawab, Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga merangsang perhatian penerima dakwah.
- 3) Metode Diskusi, Metode diskusi adalah sering di maksudkan sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan

²⁹ M. Munir, *Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Tahfidzul Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Islam, 2015), 32-34

membahas suatu masalah tertentu yang di laksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

- 4) Metode Propaganda, Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).
- 5) Metode Keteladanan, Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.
- 6) Metode Drama, Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan memperuntukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah bisa tercapai sesuai yang di targetkan.
- 7) Metode Silaturahmi, Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang di lakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

c. Fungsi Manajemen Dakwah

Dalam proses manajemen dakwah terdapat beberapa fungsi yang akan didapatkan, yaitu :³⁰

³⁰ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2023), 9.

1) *Planning*

Perencanaan harus dilakukan dengan matang, sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan matang, memiliki kegiatan yang terarah, teratur, serta adanya pilihan tindakan yang tepat untuk menghadapi kondisi tertentu. Perencanaan mungkin akan berhasil, jika sebelumnya dilakukan penelitian. Sebagai persiapan awal menyangkut sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, metode yang dibutuhkan serta biaya yang akan dikeluarkan. Kegiatan dakwah tidak akan berjalan baik bila tanpa persiapan yang matang.

2) *Organizing*

Pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan berhentinya anggota dari aktifitas. Manajemen dapat dikatakan sebagai pendelegasian wewenang dan menetapkan serta menyusun jalinan hubungan kerja. Pengorganisasian diklasifikasikan pada tujuh prinsip, yakni:

- a) Pembagian kerja, disesuaikan dengan keahlian, pengalaman, kondisi, fisik, mental dan akhlakunya.
- b) Pemberian tugas dan tanggung jawab, setiap anggota memiliki tugas yang jelas dan tegas dan harus dipertanggung jawabkan.

- c) Satu perintah, satu sumber perintah yang berasal dari pimpinan agar anggota tahu dan jelas kepada siapa harus bertanggung jawab.
- d) Tertib dan disiplin, seorang pemimpin merupakan panutan bagi anggotanya. Jika pemimpin berlaku disiplin, maka anggotanya akan mengikuti.
- e) Memiliki semangat bersama, sehingga dapat bekerja dengan senang hati, saling bantu, sehingga terbentuk kerja sama yang baik dan ada kemauan untuk memajukan dakwah.
- f) Keadilan dan kejujuran, pemimpin harus memiliki sikap tersebut agar mampu mengayomi anggotanya.
- g) Koordinasi, menghimpun dan mengarahkan. Integrasi, menyatukan seluruh anggota. Dan, sinkronisasi penyesuaian kegiatan dari banyak anggota.

3) *Actuating*

Kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Ini merupakan penentu dalam manajemen lembaga dakwah. Bagaimana ia memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian antar sesama dan meningkatkan kemampuan serta keahlian mereka.

4) *Controlling*

Pengamanan serta pengawalan jalannya kegiatan dakwah. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam

dakwah, menghentikan penyimpangan dalam dakwah, terakhir penyempurnaan dan pendekatan dalam dakwah. Langkah yang diperlukan dalam pengendalian dakwah:

- a) Menetapkan standar.
- b) Mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
- c) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar.
- d) Mengadakan perbaikan. tindakan-tindakan Kelemahan dalam dakwah kita adalah, pandai merumuskan tujuan dan target-target tetapi lemah di dalam implementasinya.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an memiliki dua suku kata yaitu tahfizh dan AlQur'an. Tahfizh berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal berasal dari bahasa arab hafizha-yahfadzu-hifdzan, yang artinya lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Menurut Quraisy Syihab hafizh terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi.³¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfizh adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun dengan mendengar.⁴¹ Menurut Farid Wadji tahfizh Al-Qur'an dapat

³¹ Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2018), 109

didefinisikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.³²

Tahfizh Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk dapat menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya serta menjaga hafalannya secara kontinu.³³

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Di dalam menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang dapat dipakai. Terlebih sekarang ini banyak pencetus metode menghafal Al-Qur'an menurut ustadz atau para hafizh Al-Qur'an sendiri. Beberapa metode mungkin dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat memberikan kemudahan bagi para penghafal. Berikut ini beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang umum digunakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Metode (Thariqah) Wahdah

Metode wahdah merupakan metode menghafal satu per satu ayat yang hendak di hafalkan. Dalam proses pengulangannya satu ayat ini dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Proses membaca secara berulang-ulang ini akan

³² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), 4. <https://doi.org/10.1234/jmd.v2024i1215.6897>

³³ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Ta'dibi* ISSN 2442-4994, Vol. 5 No. 1 (April 2016), 4 <https://doi.org/10.1234/jmd.v2024i1215.7643>

terus berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.³⁴ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan, bukan hanya dalam bayangan akan tetapi sampai benar-benar terbentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal maka akan dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.

2) Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah dapat diartikan menulis. Dalam metode ini untuk menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dalam proses menghafalnya santri bisa menggunakan metode wahdah atau menulis berulang kali ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Ketika menuliskan ayat tersebut berulang kali santri dapat sambil mencermati dan menghafalkan di dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut dituliskan tergantung pada kemampuan menghafalnya. Bisa saja hanya dengan sekali menulis santri bisa menghafalnya, atau bahkan sampai sepuluh kali atau lebih. Metode ini dapat dikatakan cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis

³⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, (2018) *"Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran"* (Bandung: Pustaka Ilmu Group, 2016), 192

juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya.

- 3) Metode (Thariqah) Simaa'i Simaa'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Dalam metode ini penghafal dapat mendengarkan ustadz atau kaset seorang qari' yang menguasai tajwid kemudian menirunya.³⁵ Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat eksta, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mmengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif :

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini, instruktur atau mentor dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalkan secara sempurna. Setelah satu ayat benar-benar dihafalkan oleh santrinya, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara

³⁵ Al-Hafidz, (2018) "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*", 77

perlahan. Kemudian diulang beberapa kali sesuai dengan kebutuhan sampai ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.³⁶ Setelah hafalannya benar-benar fasih maka akan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Penghafal yang menggunakan metode ini, harus memiliki atau menyediakan alat bantu secukupnya yaitu seperti tape recorder dan pita kaset.

d. Metode (Thariqah) Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Kitabah disini fungsinya hanya sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Dalam hal ini, setelah santri selesai menghafal ayat yang dihafalnya, maka ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan. Jika ia telah mampu menuliskan ayat-ayat yang telah dihafalkannya ke dalam sebuah tulisan, maka ia dapat melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Kelebihan pada metode ini adalah adanya fungsi ganda yaitu untuk menghafal sekaligus untuk memantapkan hafalan.

e. Metode (Thariqah) Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur atau

³⁶ Al-Hafidz, (2018) "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*", 82

mentor. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri memnirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut.³⁷ Setelah santri dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit yang sudah terlepas dari mushaf (tidak melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang dihafalkannya benar-benar masuk dalam bayangannya. Setelah satu ayat dihafalkan, maka akan dilanjutkan untuk menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini baik untuk anak-anak karena dapat menghilangkan kejenuhan.

f. Metode Muraja'ah

Metode menghafal muraja'ah adalah metode menghafal AlQur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu salat atau muraja'ah dengan kepada guru ngaji. Sedangkan menurut Abdul Aziz bahwa sebelum mulai menghafal, maka bacalah berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 35 kali pengulangan. Karena dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-

³⁷ Al-Hafidz, (2018) *"Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran"*, 87

ayat tersebut. Namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup banyak.³⁸

Abu Hurri mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang tahfidzh adalah muraja'ah. Abu Hurri juga membagi tiga macam metode muraja'ah yang efektif dalam menghafal AlQur'an yaitu: muraja'ah dengan diri pribadi, muraja'ah dengan teman, dan muraja'ah dengan guru.³⁹

Jadi metode ini bisa diartikan dengan metode setoran baik dengan teman dekat, ustadz ataupun guru. Metode ini sangat perlu dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an yang hafalannya cukup banyak, bagian tersulit dari menghafal AlQur'an ialah mengulang hafalan bukan menghafal. Mengulang hafaln bertujuan agar hafalannya menjadi kuat dan selalu ingat.

c. Strategi Tahfizh Al-Qur'an

Upaya untuk membantu mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan efektif. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi Pengulangan Ganda Dalam pencapaian tingkat hafalan yang baik maka santri tidak mungkin menghafal Al-Qur'an hanya dengan sekali menghafal saja. Rasulullah berkata dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan

³⁸ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah, 51

³⁹ Abu Hurri, Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma (Sukoharjo:Al-Hurri Qur'anuna, 2021),

mudah lepas daripada unta yang diikat. Karena itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an perlu adanya pengulangan ganda. Sistem pengulangan ganda ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu muka maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan. Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks sehingga santri tidak perlu berfikir lagi dalam menglafalkannya.

- 2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafalkan benar-benar Hafal Kebanyakan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an menginginkan agar cepat-cepat selesai. Akan tetapi, hal tersebut akan membuat proses menghafal tidak konstan dan tidak stabil. Seperti yang diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an ada yang panjang dan ada yang pendek. Ada yang mudah dihafalkan dan ada yg sukar dihafalkan. Karena hal tersebut maka banyak penghafal yang melewati ayat-ayat yang sukar untuk dihafalkan dan ini justru akan menjadi beban tambahan pada proses menghafal. Oleh sebab itu, hendaknya para santri tidak beralih pada ayat yang lain sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar melekat pada ingatannya.
- 3) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses hafalan, sebaiknya memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini akan sangat membantu santri dalam menghafal.⁴⁰ Jenis mushaf Al-Qur'an ini memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- b) Setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- c) Mushaf ini memiliki tanda-tanda visual yang cukup baik dalam membantu proses menghafal.

Dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang seperti ini, maka santri akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam menghafalkan rangkaian ayat-ayatnya. Dalam kaitan ini santri setelah mendapatkan hafalan sebanyak satu muka, sebaiknya melakukan pengulangan sejumlah satu muka tersebut yang telah dihafalkannya. Demikian seterusnya sehingga ia benar-benar hafal dengan ayat-ayat tersebut.

- 4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses hafalan. Untuk itu

⁴⁰ Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis*", 67

penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan.⁴¹

- 5) Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan. Pemahaman itu sendiri seperti makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan strategi seperti ini maka pengetahuan mengenai ulumul Qur'an akan banyak terserap oleh santri ketika proses hafalan.

- 6) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal serta susunan atau struktur bahasa di antara ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang persis sama, ada yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja, dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya.⁴²

Dengan demikian seorang penghafal harus benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut agar tidak salah dalam menempatkan urutan ayat tersebut ketika menghafal

- 7) Disetorkan Kepada Seorang Pengampu

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya bimbingan yang kontinu dari seorang pengampu, baik untuk menyetorkan hafalan baru maupun takrir yaitu mengulang

⁴¹ Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis*", 69.

⁴² *Ibid*, 70

kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya.⁵⁸ Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran akan lebih baik dan hasilnya pun akan berbeda dengan yang menghafalkan sendirian tanpa ada yang membimbing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Menghafal Al-Quran

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal.⁴³ Adapun uraian ketiga faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Usia yang Ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materimateri yang dibaca atau dihafal atau didengar dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifar mutlak. dalam hal ini usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal

2) Manajemen Waktu

Agar kita sanggup menghafal, kita harus mengatur urusanurusan kita supaya kita bisa menyediakan waktu yang

⁴³ Umar Al-Faruq, "10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 48

cukup untuk melangsungkan hafalan.⁴⁴ Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya. sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Quran di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka dia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik. Adapun waktu-waktu yang baik untuk menghafal yaitu :

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dan tidur siang
- d) Setelah sholat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya'.⁴⁵

Uraian di atas tidak berarti bahwa waktu yang selain tersebut tidak baik untuk membaca, atau menghafal Al-Qur'an setiap saat baik-baik saja untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu relatif dan bersifat subyektif, seiring dengan kondisi psikologis yang variatif.

⁴⁴ Amjad Qasim, "*Sebulan Hafal Al-Quran*", (Bandung: Pustaka Ilmu Group, 2013), 61

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz. "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", (Bandung: Pustaka Ilmu Group, 2013), 59-60.

Jadi, pada prinsipnya setiap waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

3) Tempat Menghafal

Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara para penghafalada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, **sunyi** dan sepi. Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah engkau dudu didepan tembok putih dan bersih. Misalnya engkau duduk di dalam masjid paling depan dan mengarahkan pandangamu ke depan.⁴⁶

b. Faktor Penghambat

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalanAl-Quran” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkanAl-Quran tapi aku tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut wahn (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Quran.⁴⁷

Faktor penghambat dalam menghafal juga dijelaskan dalam sumber lain, yaitu :

⁴⁶ Amjad Qasim, “*Sebulan Hafal Al-Quran*”, (Bandung: Pustaka Ilmu Group, 2023), 63

⁴⁷ *Ibid*, 80

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Qasim, “*Sebulan Hafal Al-Quran*”, 104-116

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri. Penelitian kualitatif adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan dapat dipercaya dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat memahami, memecahkan dan mengatasi masalah.⁴⁹ Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh berbagai peran dan faktor untuk meningkatkan kualitas santri tahfidz itu sendiri.

Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena atau praktik tertentu, dalam hal ini bagaimana peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso.

⁴⁹ Endang Sulistyasari, *Audience Research, Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2023), 47

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah yang terletak di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Adapun alasan pemilihan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi program yang dimiliki, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an dan manajemen dakwah, yang sejalan dengan fokus kajian penelitian ini serta belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga memungkinkan kontribusi ilmiah yang lebih signifikan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian akan dipilih menggunakan metode “*purposive sampling*” yang berarti peneliti akan menentukan subjeknya sendiri sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini mungkin terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau wawasan yang relevan dengan topik penelitian. Demikian, subjek penelitian dapat mencakup berbagai pihak yang dianggap penting oleh peneliti untuk memberikan informasi yang diperlukan, terutama dalam konteks wawancara. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan subyek penelitian ini sebagai berikut:

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek yang memiliki peran sentral dan krusial dan bertanggung jawab penuh di seluruh aspek di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an al Fajri Hidayatullah.
2. Subyek yang menjadi seorang pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan figur yang dicontoh oleh para santri.
3. Subyek yang memiliki capaian hafalan minimal 10 juz.

Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengasuh tahfidz yaitu M. Kholiful Maksum, S.E., M.Pd.
2. Ustadz tahfidz yaitu Agus Barnianto, Amin, Afif
3. Santri tahfidz yaitu Aditya Yusuf Habibi, Bahrudin Fatce, Osama malaka

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰ Observasi yang dilakukan adalah mengamati peran pengurus, kegiatan santri dan faktor-faktor penghambat atau pendukung kualitas santri tahfidz.

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017) 70.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung atau *interview* dengan responden. Pada metode wawancara ini peneliti mengumpulkan data di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi terkait peran manajemen dakwah dan faktor penghambat dan pendukung kualitas santri tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang bersifat dokumentasi baik berupa data, catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Dokumentasi yang dilakukan berupa data-data pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso seperti dokumentasi kegiatan santri, data struktural, visi misi pondok pesantren dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹ Dapat diartikan bahwa analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

⁵¹ Sugioyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (Bandung: Alfabet.2016), 427.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman ada empat tahapan. Empat tahapan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :⁵²

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disajikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temua yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Hanya informasi yang relevan dengan masalah studi yang berkurang ketika catatan diakumulasikan. Informasi yang terkait dengan masalah studi dihilangkan untuk sementara. Oleh

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 2016), 43

karena itu, reduksi data digunakan untuk analisis yang memfokuskan, memandu, dan mengkategorikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Informasi atau statistik dapat disajikan dengan menggunakan teks, gambar, peta, atau grafik. Untuk menjelaskan apa yang terjadi, fakta harus digabungkan dan disajikan. Dalam hal ini, peneliti harus membangun plot dan grid untuk membantu pemahaman informasi dan data sehingga peneliti dapat dengan mudah menguasai data, baik secara keseluruhan maupun bagian khusus dari temuan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mempelajari materi yang tidak terkesan membosankan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dicapai baik selama proses penelitian maupun selama proses reduksi data, setelah data terkumpul dan cukup untuk membuat kesimpulan awal, dan setelah data terkumpul lalu dianalisis secara lengkap. Peneliti terus menerus mencari signifikansi dari data yang telah mereka kumpulkan sejak awal penelitian. Untuk melakukan itu, harus mencari desain, subjek, koneksi, kemiripan, hal-hal yang sering muncul, spekulasi dan sebagainya.

F. Keabsahan Data

Dibutuhkan kerja sama menggunakan triangulasi untuk menilai kreadibilitas penelitian agar mendapatkan validitas data. Triangulasi adalah teknik inspeksi data yang membandingkan sesuatu diluar data untuk

memeriksa atau memvalidasinya. Adapun Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu⁵³ :

1. Triangulasi Metode

Perhitungan ini digunakan untuk menguji metodologi pengumpulan data, menentukan apakah informasi yang diperoleh dari proses wawancara sama dengan yang diperoleh dari proses observasi, atau menentukan apakah hasil observasi konsisten dengan informasi yang diperoleh dari proses wawancara. Demikian pula, teknik ini digunakan untuk menentukan apakah sumber data akan menghasilkan informasi yang sama atau berbeda selama wawancara dan saat observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan data dengan menggunakan berbagai pendekatan, sehingga jika berbeda peneliti harus mampu menjelaskan perbedaan tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber.⁵⁰ Triangulasi Sumber memungkinkan kita untuk mendapatkan hasil berikut:

- a. Koresponden melakukan evaluasi terhadap temuan penelitian.
- b. Perbaiki kesalahan sumber data.
- c. Memberikan rincian lebih lanjut.
- d. Sebagai langkah awal dalam analisis data, libatkan informan dalam

⁵³ Sugioyo, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.", 427

penelitian dan berikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi.

e. Mengevaluasi kesesuaian umum dari informasi yang dikumpulkan.⁵¹

3. Triangulasi Waktu

Waktu berdampak pada penelitian serta kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara di awal hari, ketika sumbernya masih segar dan ada beberapa masalah yang akan memberikan data yang valid serta meningkatkan tingkat kredibilitas.⁵² Berikut ini adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh triangulasi waktu:

- a. Mewawancarai sumber terlebih dahulu di pagi hari, sementara mereka masih relatif bebas masalah.
- b. Verifikasi kembali data observasi dan wawancara dalam berbagai pengaturan dan di berbagai waktu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut ini merupakan tahap-tahap penelitian meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti. Kemudian membuat mini proposal dan proposal penelitian yang dikonsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap dimana mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah

Pesantren Hidayatullah didirikan oleh KH. Abdullah Said pada Tahun 1973 di Balikpapan, Kalimantan Timur dan diresmikan oleh Menteri Agama RI yaitu oleh Prof. Dr. Mukti Ali pada Tahun 1976. Selanjutnya, Ustadz Abdullah Said pendiri Hidayatullah terus bergerak membuka pesantren di daerah terpencil hingga pelosok yang diberi nama Gunung Tembak yang terletak di Kelurahan Tritip Kecamatan Balikpapan Timur.

Pesantren Hidayatullah merupakan organisasi massa islam yang memiliki cabang di seluruh Indonesia. Pesantren Hidayatullah mengelola berbagai macam jenjang pendidikan, mulai dari playgroup/TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. pesantren Hidayatullah juga memiliki berbagai lembaga amal dan usaha seperti, Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Islamic Medical Service (MS). Pesantren Hidayatullah dikenal sebagai organisasi yang banyak menggunakan da'i - da'i kedaerahan terisolasi.

Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso merupakan lembaga islam yang bermanhaj salafus sholeh yang mengedepankan pendidikan sebagai leading sektornya dengan didukung program-program

lainnya antara lain BMH (Baitul Maal Hidayatullah), didirikan oleh Ustadz Hasib pada Tahun 1992. Pada awal berdiri Al Fajri berfokus pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Kemudian Pada Tahun 2015 barulah dibentuk Pesantren Tahfidzul Qur'an yang dikhususkan untuk mempelajari/menghafal Al Qur'an oleh M. Kholiful Maksum. Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah semua santrinya adalah laki-laki. Pada tahun awal berdirinya terdapat 5 santri yang belajar disana. Hingga tahun 2023 jumlah santrinya adalah 39 santri dengan rentang usia 12-18 tahun. Semua santri memiliki status sekolah di luar pondok yaitu SMP 1 Curahdami dan SMA Muhammadiyah.⁵⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah

a. Visi

Mencetak kader pemimpin yang hafidz Qur'an, lurus aqidah, dan benar dalam beribadah serta berakhlak mulia qur'ani.

b. Misi

- 1) Membangun potensi dasar (fitrah) anak didik berdasarkan Al Qur'an dan As Sunah
- 2) Membentuk akhlak mulia
- 3) Memandu anak didik untuk menghafal Al Qur'an
- 4) Memberi bekal bahasa, ulumuddin dan iptek
- 5) Mentarbiyah anak didik untuk mengamalkan islam dalam kehidupan keseharian di pesantren

⁵⁴Profil Ponpes Al Fajri Hidayatullah tahun 2024

6) Memberikan latihan kepemimpinan, manajemen dan lifeskill⁵⁵

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah

Setiap lembaga atau yayasan, struktur organisasi merupakan salah satu bagian penting yang bertujuan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada seseorang agar memudahkan pekerjaan serta mengontrol pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini untuk mencapai efektivitas organisasi maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai komponen, antara lain tenaga, sarana dan prasarana serta waktu.

Adapun kepengurusan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah adalah sebagai berikut.⁵⁶

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan

Ketua Yayasan	:	M. Kholiful Maksum, S.E., M.Pd.
Pimpinan Pesantren Tahfidz	:	Muhammad Zainuri, S.H.
Bendahara Pesantren	:	M. Kurniawan, S.H.
Penanggung Jawab Tahfidz	:	- Muhammad Zainuri, S.H.
		- Moh. Ferdi
		- Rido Subastyan
Pengasuh	:	- Moh, Hasib
		- Muhammad Zainuri, S.H.
		- M. Kholiful Maksum, S.E., M.Pd.
		- M. Kurniawan, S.H.
		- Moh. Ferdi
		- Rido Subastyan
Ustadz Pengajar	:	- Ust. Amin
		- Ust. Zainuri
		- Ust. Afif
		- Ust. Ferdi
		- Ust. Rido
		- Ust. Irman
		- Ust. Agus Barnianto

⁵⁵Profil Ponpes Al Fajri Hidayatullah tahun 2024

⁵⁶ Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, "Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso," 10 Oktober 2025.

Sumber : Dokumen profil lembaga Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso tahun 2024.

4. Profil Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah

Bondowoso ada 4 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut.⁵⁷

Tabel 4.2 Profil Tenaga Pendidik

No	Nama	JK	Usia	Alamat	Pendidikan	Mata Pelajaran Utama	Kitab Rujukan Utama
1.	Muhammad Zainuri	Laki-Laki	33 Tahun	Badean, Bondowoso	S1	Tauhid, Bahasa Arab	Kitab Tauhid, Durussulugoh
2.	Muhammad Endryc	Laki-Laki	25 Tahun	Badean, Bondowoso	SMA	Tahfidz Qur'an, Hadits	Arbain An Nawawi
3.	Agus Barnianto	Laki-Laki	31 Tahun	Tenggarang, Bondowoso	S1	Tahfidz Qur'an	Manhajus Salikin Syaikh Abdurrahman As Sa'di
4.	Rido Subastyan	Laki-Laki	21 Tahun	Pakem, Bondowoso	SMA	Tahfidz Qur'an	Al Qur'an

Sumber: Dokumen Profil Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso tahun 2024

5. Data Sarana dan Prasarana

a. Kepemilikan dan Penggunaan Tanah

Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso dibangun diatas tanah seluas 7.864 m². Status kepemilikan tanah tersebut adalah milik sendiri dan telah bersertifikat hak milik.⁵⁸

⁵⁷Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, "Profil Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso," 10 Oktober 2025.

⁵⁸ Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, "Penggunaan Tanah Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso," 10 Oktober 2025.

Tabel 4.3 Penggunaan tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1	Bangunan	1.657 m ²
2	Lapangan olahraga	215 m ²
3	Halaman	150 m ²
4	Belum digunakan	2100 m ²

Sumber: Dokumen lembaga Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso tahun 2024

b. Penggunaan Gedung

Tabel 4.4 Data Penggunaan Gedung⁵⁹

No	Jenis bangunan	Baik	Rusak	Bangunan m ²
1.	Ruang kelas	9	-	672
2.	Ruang kepala	1	-	30
3.	Ruang guru	2	-	50
4.	Ruang tata usaha	1	-	48
5.	Perpustakaan	1	-	56
6.	Uks	1	-	20
7.	Toilet guru	1	-	6
8.	Toilet siswa	4	-	36
9.	Ruang bk	1	-	35
10.	Gedung aula	1	-	30
11.	Masjid	1	-	56
12.	Asrama putra	9	-	30
13.	Pos satpam	1	-	9
14.	Kantin	1	-	24

Sumber: Dokumen lembaga Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso tahun 2024

⁵⁹ Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, "Penggunaan gedung Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso," 10 Oktober 2025.

c. Data Meubelair dan Media Pembelajaran

Tabel 4.5 Meubelair dan Media Pembelajaran⁶⁰

No	Jenis sarpras	Jumlah	Status pemilik
1.	Kursi siswa	60 buah	Milik sendiri
2.	Meja siswa	55 buah	Milik sendiri
3.	Kursi guru diruang kelas	11 buah	Milik sendiri
4.	Meja guru diruang kelas	11 buah	Milik sendiri
5.	Papan tulis	9 buah	Milik sendiri
6.	komputer	1 buah	Milik sendiri
7.	laptop	5 buah	Milik sendiri
8.	proyektor	2 buah	Milik sendiri
9.	Daya Listrik	1300 watt	
10.	Sumber Air	Sumur / Bor	
11.	Akses Internet	Indihome	

Sumber: Data Dokumen Meubelair dan Media Pembelajaran Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso Tahun 2024

B. Penyajian Datadan Analisis

Penyajian data dan analisis data berisi tentang hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa Teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Al Fajri**Hidayatullah Bondowoso**

Manajemendakwah merupakan proses kegiatan dakwah dengan metode perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian

⁶⁰Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, "Data Meubelair dan Media Pembelajaran Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso," 10 Oktober 2025.

atau pengawasan sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dan dakwah dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat luas.

a. Perencanaan

Tahapan pertama menurut Muhammad Zainuri yang dilakukan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso adalah perencanaan.

"Menurut saya, perencanaan itu dimulai dari menetapkan tujuan pondok dulu, apa yang ingin kita capai. Setelah itu, baru kita pikirkan strategi-strategi yang pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kita juga perlu menyusun sistem perencanaan yang menyeluruh supaya semua bagian di pondok ini bisa bekerja sama dan saling mendukung, jadi semuanya berjalan searah menuju tujuan yang sudah kita tetapkan."⁶¹



Gambar 4.1
Kegiatan pembinaan perencanaan santri tahfidz

Perencanaan ini menurut Muhammad Endryc dapat memudahkan para pengasuh dan para ustadz dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.

⁶¹ Muhammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

“Biasanya perencanaan di pondok itu kita mulai dari musyawarah bareng pimpinan, pengurus, sama para ustadz. Di situ kita nentuin tujuan, strategi, sama metode tahfizh yang mau dipakai. Habis itu, kita juga evaluasi secara berkala biar tahu apa yang udah jalan dan apa yang perlu dibenahi. Terus, tiap bulan juga ada halaqah yang diisi ustadz-ustadz sendiri, buat saling nkuatkan dan jaga semangat hafalan Qur'an.”⁶²

Ustadz M. Zainuri selaku pengasuh sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso memberi keterangan yaitu :

“Rencana kegiatan pekanan di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso salah satunya adalah ujian tahfidz untuk santri yang telah menyelesaikan hafalan sebanak satu juz dalam satu pekan. Ujian dilakukan dengan metode tasmi' dan muroja'ah. Beliau juga menambahkan mengenai rencana kegiatan tahunan yaitu, Ujian hafalan Al-Qur'an, Wisuda santri yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dan Kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha”.⁶³



Gambar 4.2
Kegiatan ujian pekanan santri tahfidz

Kemudian Ustadz M. Ferdi menjelaskan mengenai rencana pembelajaran setiap minggunya. Ustadz M. Ferdi mengatakan bahwa:

“Dalam satu bulan pemberian materi dibagi menjadi dua yaitu pada minggu pertama dan ketiga materi pembelajaran tentang akidah yaitu *syarah riyadhus shalihin* sedangkan pada minggu kedua dan keempat materi pembelajaran tentang tafsir yaitu Kitab *Minhajul*

⁶² Muhammad Endryc, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

⁶³ Muhammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

Muslim. Pelaksanaan Ini dilaksanakan setiap Hari Senin dan Rabu pada malam hari.”⁶⁴

Selanjutnya, kegiatan bulanan dijelaskan oleh Ustdz M. Endryc yang mengatakan bahwa:

“Rencana kegiatan bulanan terdiri dari Halaqah, pengajian AL-Qur’an dan tafsir, diskusi keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler santri. Kegiatan Halaqah biasanya diisi dengan rapat rutin dan ceramah oleh para ustadz secara bergantian.”⁶⁵

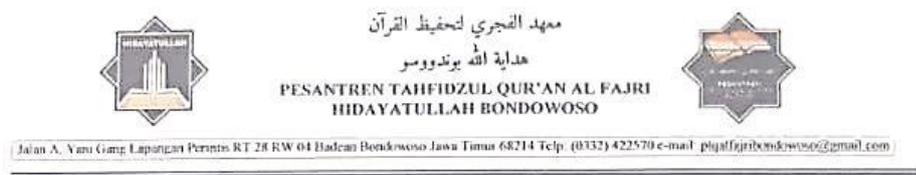
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso dalam merealisasikan program tahfizh ALQur’an telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfizh.

b. Pengorganisasian

Tahap Pengorganisasian merupakan tahap yang sangat berkaitan dengan perencanaan dikarenakan pengorganisasian perumusan dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

⁶⁴ M Ferdi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

⁶⁵ Muhammad Endryc, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.



SUSUNAN PENGURUS PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL FAJRI

Pembina	: 1. Ust. M. Hasib 2. Ust. Subaidi, S.Ag 3. Ust. Kholiful Maksum, S.E., M.Pd
Pengawas	: Ust. Agus Barnianto
Mudir	: Ust. Muhammad Zainuri, S.H
Wakil Mudir	: Ust. Muhammd Endryc
Kerumahtangaan	: Ust. M. Kurniawan, S.E
Koordintor Musrif dan Asrama	: Ust. Muhammd Endryc
Musrif Asrama	: Santri Pengabdian

Gambar 4.3 Susunan pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an alfajri hidyatullah bondowoso

Pada tabel 4.1 halaman sebelumnya telah disebutkan bahwa telah ada struktur pengurus formal yang dipilih langsung oleh pimpinan pondok namun belum terdapat bagan organisasi yang jelas. Pembagian tugas di Pondok Pesantren juga sudah dikelompokkan sesuai dengankualifikasinya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz M. Zainuri mengatakan bahwa:

“Bentuk struktur Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso sebagaimana umumnya yang terdiri dari Ketua Yayasan, Pimpinan Pesantren atau Mudin, guru Al Qur'an, pengasuh asrama dan santri pengabdian. Dalam struktur tersebut mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pesantren. Sedangkan untuk pembagian tugas dan fungsinya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.”⁶⁶

Selain Ustadz M. Kurniawan juga menambahkan bahwa:

“Dalam pembentukan struktur kepengurusan dilakukan dengan cara musyawarah. Sehingga pesantren dapat menempatkan orang-orang yang amanah untuk masing-masing posisi sesuai dengan

⁶⁶ Muhammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

kemampuannya seperti kepala tahfiz, sekretaris, bendahara dan bagian yang lainnya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso sudah memiliki bentuk struktur organisasi/kepengurusan didalamnya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, cara atau metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis dalam melakukan suatu pekerjaan. Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang.

Hasil observasi kegiatan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, kegiatan harian di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso adalah.

Tabel 4.6
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso⁶⁸

Waktu	Kegiatan
03.00 – 03.30	Sholat Tahajud
03.30 – 04.00	Sholat Subuh Berjama'ah
04.30 – 06.00	Halaqoh pagi (ngaji, tahfidz, dzikir)
06.00 – 07.00	Piket, sarapan
07.00 – 07.15	Apel Pagi
07.15 – 11.30	Pelajaran
11.30 – 15.00	Makan siang, istirahat
15.00 – 16.30	Sholat asar, tahfidz
16.30 – 17.15	Istirahat, Piket
17.15 – 18.15	Persiapan shalat maghrib berjama'ah
18.15 – 19.00	kajian atau pelajaran diniyah, kemudian sholat isya' berjama'ah

⁶⁷ M Ferdi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

⁶⁸ Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, “Kegiatan Harian Pendidik Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso,” 10 Oktober 2025.

19.00 – 20.00	Makan malam
20.00 – 21.00	Tahfidz
21.00 – 03.00	Istirahat, tidur

Sumber: Jadwal Kegiatan Harian Pendidik Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso tahun 2024

Selain kegiatan harian, seperti yang disampaikan oleh Ustadz M.

Zainuri, yaitu :

“Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso juga memiliki kegiatan bulanan yaitu tasmi' hafalan santri dan olahraga futsal. Kegiatan tahunan yaitu ujian diniyah, *Tasmi' dan Rihlah* wisata atau berkemah serta lomba pada perayaan kemerdekaan.”⁶⁹

Selanjutnya, Ustadz M. Zainuri menambahkan lagi mengenai pelaksanaan tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah yaitu :

“Diawali dengan cara ayat pertama dibaca berulang sampai 20 kali, kemudian ayat kedua juga dibaca berulang sama 20 kali dan begitu seterusnya. Melalui metode ini santri diharapkan mampu menghafal 1 halaman dalam 1 pekan (5 hari). Setelah itu, dilakukan ujian Tasmi' setiap kali santri selesai menghafal sebanyak 1 juz dan dibaca dihadapan semua santri dan ustadz dengan lancar.”⁷⁰

Ustadz M Ferdi juga mengatakan terkait pelaksanaan tahfidz lancar dan ada peningkatan, yaitu :

”Agar pelaksanaan tahfidz Al Qur'an mengalami peningkatan maka, ditetapkan target ziladah/ tambahan hafalan dan target muroja'ah kepada masing-masing santri setiap harinya. Target tersebut menggunakan metode setor hafalan, diman setiap santri diharuskan menyetorkan hafalannya minimal satu halaman per hari.”⁷¹

⁶⁹ Muhammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

⁷⁰ Muhammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

⁷¹ M Ferdi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

Kemudian Ustadz M. Endryc mengatakan dengan lebih terperinci mengenai strategi agar target hafalan tercapai yaitu:

“dengan menentukan target hafalan, membuat jadwal kegiatan, membimbing santri, memberikan motivasi, membuat program dan mengadakan agenda sima’an, menentukan waktu setoran, menerapkan metode tahfidz bin nadzar, talaqqi, takrir dan tarmi’. Selain itu, Ustadz M. Kurniawan juga menambahkan proses muroja’ah dalam metode hafalan. Proses muroja’ah dilakukan secara individu dan berkelompok dengan jadwal dan target hafalan ditentukan oleh pesantren dan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing santri.⁷²

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an para santri juga membutuhkan motivasi agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Untuk itu, penulis juga telah melakukan wawancara dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso mengenai tujuan dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur’an. Aditya Yusuf Habibi menyampaikan bahwa:

“Tujuannya dalam menghafal Al-Qur’an adalah karena dia ingin menghadiakanpakaian yang mewah kepada orang tuanya di akhirat nanti. Orang tua menjadi motivasi terbesar baginya. Selain orang tua, kakak, para ustadz dan para penghafal Al-Qur’an lainnya juga membuatnya termotivasi.⁷³

Selanjutnya, Lingga Prayogi juga memberikan pendapatnya mengenai tujuan dan motivasinya dalam menghafal Al-Qur’an yaitu:

“Pertama, untuk menjadi *ahlullah* karena Al Qur'an adalah salat satu kitab yang diturunkan Allah kepada umat Nabi Muhammad. Kedua, untuk memberikan sebuah mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Sedangkan, motivasinya adalah para ustadz dan orang tua.⁷⁴

⁷² Muhammad Endryc, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

⁷³ Aditya Yusuf Habibi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 9 November 2025.

⁷⁴ Lingga Prayogi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 9 November 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso sangat terstruktur untuk meningkatkan proses hafalan santrinya .

d. Pengawasan / Evaluasi

Pengawasan merupakan upaya perbaikan dalam pelaksanaan agar semua kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Hasil wawancara dengan pimpinan dan pengurus bahwa pengawasan pada Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso dapat dikemukakan antara lain:

“Pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan etika proses belajar mengajar sedangkan, pengawasan tidak langsung adalah melalui daftar kehadiran santri, data nilai dan mencari tahu melalui teman atau para guru. Evaluasi dilakukansetiap minggu dan setiap bulan melalui rapat rutin.”⁷⁵



Gambar 4.4
Kegiatan evaluasi mingguan

⁷⁵ M. Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

Cara selanjutnya, pengawasan dilakukan dengan cara melarang santri untuk keluar masuk pesantren tanpa ijin dan alasan yang dapat diterima oleh para ustadz dan pengurus.

“Selain itu, santri juga tidak boleh membawa alat elektronik dalam bentuk apapun yang dapat mengganggu kegiatan tahfidz Al-Qur’an.”⁷⁶

Hasil Perkembangan jumlah hafalan santri Per Akhir Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Data Perkembangan Hafalan Santri Tahun 2024⁷⁷

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan
1	Mochammad Rifa'i	3 SMA	18 juz
2	Bahrudin Fatce	3 SMA	10 juz
3	Hasbullah Lapandewa	3 SMA	12 juz
4	Osama Malaka	3 SMA	13 juz
5	Zulfitra Sangaji	3 SMA	25 juz
6	Sahrul Romadoni	2 SMA	9 juz
7	Lingga Prayogi	2 SMA	11 juz
8	Aditya Yusuf Habibi	2 SMA	10 juz
9	Muhammad Rehan	2 SMA	15 juz
10	Farellia Ansori	2 SMA	8 juz
11	Muhammad Hariyanto	2 SMA	13 juz
12	Muhammad Zaki Rizalul Fikri	1 SMA	8 juz
13	M. Daviqnur Rizky	1 SMA	7 juz
14	Muhammad Teguh Setiawan	1 SMA	8 juz
15	Faza Husain	1 SMA	7 juz
16	Riyan Hendriyansah	1 SMA	6 juz
17	Qahirun Rizqan Arikal Umasugi	1 SMA	6 juz
18	Tahta Mukaddar	1 SMA	9 juz
19	Aris Kalidupa	1 SMA	9 juz
20	Devind Umasugi	1 SMA	9 juz
21	Syarif Raman Umasugi	1 SMA	8 juz
22	Fandi Rahman Hukul	1 SMA	8 juz
23	Sailan Gai	1 SMA	7 juz
24	Saidil Fatce	1 SMA	9 juz
25	Fauzan Umasugi	1 SMA	7 juz

⁷⁶ M. Ferdi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

⁷⁷ Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, “Data Perkembangan Hafalan Santri Tahun 2024 Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso,” 10 Oktober 2025.

26	Muhammad Hariyadi	1 SMA	6 juz
27	Muhammad Kholid	3 SMP	4 juz
28	Muhammad Nurroyhan Muharja	3 SMP	4 juz
29	Kanzul Hilmi	3 SMP	3 juz
30	Teungku Noval Jamil	3 SMP	3 juz
31	Gibran Ramadhan Fatgehipon	1 SMP	1 juz
32	Sulton Dayan Siswanto	1 SMP	2 juz
33	Mahezha Raditya Sundoro	1 SMP	2 juz
34	Dovan Dwi Alfiandana	1 SMP	1 juz
35	Sarman Umamiti	1 SMP	1 juz
36	Salman Syababul Islam	2 SMA	6 juz

Sumber: Data Dokumen Perkembangan Hafalan Santri Tahun 2024 Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso tahun 2024

Dari beberapa hasil wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso meliputi:

Perencanaan Perencanaan di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso dimulai dengan melakukan musyawarah antara pemimpin, pengurus dan ustadz dalam menentukan sasaran, tujuan, strategi tahfizh, merumuskan dan menetapkan metode tahfizh serta mengadakan evaluasi perencanaan. Selain itu diadakan halaqah setiap bulan yang diisi oleh para ustadz di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.”

Pengorganisasian Pengasuh Pesantren atau Mudin, guru Al Qur'an, pengasuh asrama dan santri pengabdian saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pesantren. Sedangkan untuk pembagian tugas dan fungsinya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing, dalam pembentukan struktur kepengurusan dilakukan dengan cara musyawarah. Sehingga pesantren dapat menempatkan orang-orang yang

amanah untuk masing-masing posisi sesuai dengan kemampuannya seperti kepala tahfizh, sekretaris, bendahara dan bagian yang lainnya.

Pelaksanaan Diawali dengan cara ayat pertama dibaca berulang sampai 20 kali, kemudian ayat kedua juga dibaca berulang sama 20 kali dan begitu seterusnya."Agar pelaksanaan tahfidz Al Qur'an mengalami peningkatan maka, ditetapkan target ziladah/ tambahan hafalan dan target muroja'ah kepada masing-masing santri setiap harinya. Target tersebut menggunakan metode setor hafalan, dimana setiap santri diharuskan menyetorkan hafalannya minimal satu halaman per hari, selain proses muroja'ah dalam metode hafalan. Proses muroja'ah dilakukan secara individu dan berkelompok dengan jadwal dan target hafalan ditentukan oleh pesantren dan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing santri.

Pengawasan / Evaluasi Pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan etika proses belajar mengajar sedangkan, pengawasan tidak langsung adalah melalui daftar kehadiran santri, data nilai dan mencari tahu melalui teman atau para guru. evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap bulan melalui rapat rutin, selain itu, santri juga tidak boleh membawa alat elektronik dalam bentuk apapun yang dapat mengganggu kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso?

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang sebagai berikut. Pertama, faktor internal. Faktor yang berasal dari jasmani maupun psikologis. Kedua, faktor eksternal. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan hasil wawancara dari Muhammad Zainuri selaku salah satu pengasuh pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, yaitu :

“Faktor pendukung utama tentu adalah lingkungan pesantren yang kondusif, tenang, dan penuh dorongan spiritual. Kami juga menerapkan sistem halaqah harian, setor hafalan setiap hari, dan ada penilaian rutin agar kualitas hafalan santri terjaga. Selain itu, peran orang tua yang aktif memotivasi dari rumah juga sangat membantu. Cuman ya di sisi lain, hambatannya adalah tingkat kesiapan mental santri yang berbeda-beda. Tidak semua santri datang dengan motivasi yang kuat untuk menghafal. Ada juga keterbatasan jumlah ustadz tahfidz, sehingga satu ustadz bisa menangani banyak santri sekaligus. Itu mempengaruhi intensitas bimbingan. Masalah gadget dan distraksi digital juga kadang jadi tantangan, meskipun kami batasi penggunaannya.”⁷⁸

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh ustadz Muhammad Endryc, selaku tenaga pendidik program tahfidz Al Qur’an dan Hadits, yaitu :

“Kalau bicara soal pendukung, alhamdulillah kita udah punya metode yang cukup rapi. Kita pakai talaqqi, ada jadwal hafalan per juz, dan murajaah juga rutin. Anak-anak yang rajin biasanya cepat banget hafalnya. Yang penting itu rutinitas dan konsistensi. Tapi ya, saya akui juga, santri itu karakternya beda-beda. Ada yang semangat dari awal, ada juga yang masih naik-turun. Tantangan lain tuh soal

⁷⁸ Muhammad Zainuri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 November 2025.

manajemen waktu, kadang mereka terlalu sibuk sama kegiatan lain di pondok, jadi pas waktu tahfidz kadang udah capek duluan. Belum lagi kalau ada santri yang down mentalnya, misalnya minder karena hafalannya belum lancar. Kita perlu terus dampingi mereka biar semangatnya nggak hilang.”⁷⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan salah satu santri tahfidz

Aditya Yusuf Habibi, yaitu :

“Kalau yang bikin semangat ya mas, suasana pondok tuh mendukung banget sih. Teman-teman juga saling nyemangatin, kadang kita setor bareng, terus saling dengerin hafalan satu sama lain. Ustadz-ustadznya juga enak ngajarnya, jadi kita nggak terlalu tegang mas. Tapi ya mas, jujur aja, kadang-kadang tuh rasa malas atau ngantuk susah dilawan. Apalagi kalau habis kegiatan, pengennya rebahan, bukan murojaah, hehe. Terus kadang saya ngerasa minder juga kalau hafalan saya ketinggalan sama teman. Nah, itu bikin semangat saya turun. Jadi menurut saya, penting banget ada waktu khusus buat *tahfidz* yang tenang, biar bisa lebih fokus.”⁸⁰

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso meliputi lingkungan pesantren yang tenang dan religius, program hafalan yang terstruktur seperti halaqah dan talaqqi, serta adanya dukungan dari ustadz, teman sebaya, dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain perbedaan motivasi dan kesiapan mental antar santri, keterbatasan jumlah ustadz tahfidz, padatnya kegiatan harian, rasa lelah, gangguan dari gadget, serta tekanan psikologis seperti minder atau malas, yang semuanya memengaruhi semangat dan konsistensi hafalan.

⁷⁹ Muhammad Endryc, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 November 2025.

⁸⁰ Aditya Yusuf Habibi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 9 November 2025.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso

a. Perencanaan

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Quran.⁸¹

Tahapan pertama yang dilakukan pada manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso adalah perencanaan. Menurut Robbins dan Coulter perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi tersebut.⁸² Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi perencanaan. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan assatidz dan pengurus pesantren dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya

⁸¹ Sofiyatun Nisa, *Perencanaan Manajemen Dakwah 2023* (Bandung: Pustaka Ilmu Group, 2023), 193-210

⁸² Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), 9

program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.

Sasaran merupakan tolak ukur dalam pencapaian sebuah tujuan, sehingga telah diketahui bahwa sasaran program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut yang tergolong kedalam 2 tingkatan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Selanjutnya untuk mencapai sebuah tujuan melalui sasaran yang telah ditetapkan, Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso menetapkan beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh santri.

Berdasarkan data tersebut, Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso telah berhasil dalam menetapkan sasaran program tahfizh Al-Qur'an sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian tujuan. Selanjutnya menetapkan tujuan, seperti yang telah diketahui bahwa tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso adalah untuk menjadikan santri dan alumni sebagai hafizh dan hafizhah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terlaksana proses pembentukan tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an, namun yang perlu diperhatikan adalah apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya

tujuan hendaknya pengurus dan assatidz mengadakan musyawarah guna menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap selanjutnya yaitu menetapkan strategi tahfizhul Qur'an. Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan untuk memperoleh hasil secara maksimal, efektif serta tepat menuju tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam melaksanakan tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso ini adalah dengan membuat jadwal kegiatan pekanan, bulanan dan tahunan. Setiap minggu santri diwajibkan untuk melakukan setoran hafalan minimal sebanyak 1 juz. Sistem hafalan dilakukan setiap hari dengan menyelesaikan 1 halaman per hari. Selain itu, kegiatan mingguan juga diisi dengan pemberian materi berbeda setiap minggunya yang meliputi materi akidah dan tafsir. Kemudian, rencana kegiatan bulanan adalah dengan diadakannyatasmī' sekali duduk dan santri diwajibkan hafal Al-Qur'an minimal 1 juz dengan bacaan sempurna tajwid dan tahsinnya. Rencana kegiatan tahunan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso adalah membuat jadwal wisuda bagi santri yang akan lulus dan membuat jadwal kegiatan untuk santri pengabdian.

Selain berfokus pada rencana pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso juga memiliki rencana jangka pendek dan jangka panjang pesantren, antara lain :

Rencana Jangka pendek yaitu, meningkatkan kualitas SDM, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, merehabilitasi gedung dan perlengkapan, serta mengkoordinir donatur tetap. Sedangkan rencana jangka panjang, yaitu santri hafal 30 juz dalam tiga tahun bacaan bacaan yang sempurna tajwid dan tahsinnya, mengkaderisasi para santri untuk menjadi penerus asatidz, meningkatkan pendidikan dan pengajaran, pembangunan/penambahan gedung baru, khizanatullah, dan kesejahteraan keluarga pondok.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso dalam merealisasikan program tahfizh AlQur'an telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfizh. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu belum adanya metode yang jelas dalam tahfidzul Al-Qur'an. Diperlukan perumusan metode secara matang karena pemilihan metode yang tepat memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.

b. Pengorganisasian

Menurut Jones dan George, fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer dalam menetapkan hubungan-hubungan kerja diantara anggota organisasi

dalam pencapaian tujuan.⁸³ Pengorganisasian berperan penting dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, karena dengan pengorganisasian akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang. Pengorganisasian terdiri dari pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian, dan koordinasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengorganisasian tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh antara lain pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian assatidz, hubungan pimpinan dengan assatidz serta kerjasama antar assatidz.

Dalam pembentukan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilakukan dengan musyawarah dan menetapkan orang-orang yang amanah untuk posisi kepala tahfizh, sekretaris, bendahara dan kemudian staf beserta divisi-divisi yang lainnya, kemudian setelah itu menentukan orang-orang yang akan ditugaskan menjadi assatidz dan memposisikan mereka pada bidang atau tingkatan halaqah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan data di atas, pembagian dan pengelompokan pekerjaan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah dilaksanakan dengan cukup baik. Satu hal yang menjadi kendala disini adalah masih terbatasnya sumber daya manusia di Pondok Pesantren Daarul

⁸³ Jones dan Geogedalam Ismail Solihin, Pengantar Manajemen (Jakarta: Erlangga, 2020), 92

Huffaazh khususnya tenaga pengajar/assatidz tahfiz sehingga menyebabkan beberapa assatidz merangkap tugas menjadi tenaga pengajar sekaligus pengurus pesantren.

Selanjutnya dalam membangun hubungan antara pimpinan dengan assatidz yaitu dengan mengadakan pertemuan formal dan non formal. Pertemuan formal berupa rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin, sedangkan pertemuan non formal adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam kerja seperti kerja bakti, olahraga bersama dan silaturahmi.

Menurut penulis, dalam membangun hubungan antara pimpinan dan assatidz tahfiz Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik, hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan pimpinan dalam memahami perilaku para assatidz sehingga dapat memicu produktivitas kerja assatidz dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Fajri Hidayatullah bondowoso secara umum berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan setiap sesi program tahfidz.

dilaksanakan tepat waktu. Hal ini memastikan bahwa santri memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur dan teratur, sesuai dengan tujuan dari program tahfidz. Penjadwalan yang ketat ini berkontribusi pada disiplin dan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan,

yang penting untuk menjaga konsistensi dalam proses belajar. Namun, pelatihan tidak banyak memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Persiapan program tahfidz membutuhkan waktu lama karena untuk meningkatkan kualitas hafalan. Namun, menurut Dina Ardianti, menekankan bahwa pengelolaan dakwah yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sangat penting untuk membangun program tahfidz berkualitas. Metode pengajaran yang inovatif, serta penguatan peran program tahfidz sebagai fasilitator dapat membuat program tahfidz lebih dinamis dan komprehensif. Dengan peningkatan pada aspek-aspek tersebut, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berdampak positif bagi peserta.⁸⁴

Secara keseluruhan proses pelaksanaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso sudah cukup baik karena sesuai dengan rencana yang dibuat dan seluruh anggota dapat terlibat dalam proses pelaksanaan. Seperti terlaksananya pembelajaran Al Qur'an, strategi menghafal para santri sejalan dengan sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso Hal ini perlu dipertimbangkan untuk karena dampaknya akan sangat baik bagi para santri, terutama untuk meningkatkan jumlah hafalan santri.

⁸⁴ Dina Ardianti "Implementasi Manajemen Dakwah Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom Kota Pekalongan" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

d. Pengawasan / Evaluasi

Menurut Robbins dan Coulter evaluasi/pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.⁸⁵Fungsi pengawasan atau evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan apakah pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan sudah berhasil atau sebaliknya serta apakah dalam pelaksanaan program tahfiz ini terdapat penyimpangan serta hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta yang didapat, dapat penulis simpulkan pengawasan di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, terdiri dari beberapa hal berikut.

- 1) Melakukan evaluasi setiap bulan terhadap pembagian tugas yang diberikan. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pengawasan ini dilakukan dengan cara pengumpulan fakta secara lisan dari masing-masing individu serta ditinjau kembali dengan bukti pribadi yang dilihat langsung oleh pimpinan pondok.
- 2) Pengawasan pada santri dilakukan dengan cara tertulis. Sistem ini digunakan untuk melaporkan menggunakan surat tertulis yang

⁸⁵ Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2016. Manajemen. Jilid 1 Edisi 13. Alih Bahasa: Bob Sabran dan Devri Barnadi P. Jakarta: Erlangga, 124

ditujukan langsung pada pimpinan pondok jika terjadi penyimpangan antar santri.

- 3) Pengawasan dengan sistem kekeluargaan. Pengawasan pada seluruh kegiatan santri bahwa santri tidak boleh keluar masuk pondok tanpa seijin dan sepengetahuan pengasuh/pengurus pondok dan dengan tujuan/lasan yang jelas. Termasuk pengawasan terhadap penggunaan barang elektronik selama 24 jam.
- 4) Pengawasan pada jumlah hafalan dapat dilihat dari buku penilaian mingguan dan buku perkembangan jumlah hafalan disetiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso melaksanakan pengawasan/evaluasi dengan sistem yang kurang efektif karena pada ujian tahfizh dan ujian sertifikat santri bukan dituntut menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan santri hanya menyetorkan hafalan sesuai batas akhir kemampuan santri dalam menghafal. Hal ini yang menjadi pemicu masih banyaknya santri yang tidak mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Kemudian, dalam menetapkan standar pencapaian hasil pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dapat diketahui melalui rekap bulanan pencapaian hafalan santri tahfizh regular. Pada rekap

pencapaian hafalan tersebut dapat diketahui berapa jumlah santri yang mencapai target hafalan dan berapa jumlah santri yang tidak mencapai target hafalan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso telah menerapkan fungsi pengawasan/evaluasi yaitu dengan ditetapkannya standar pencapaian hasil. Namun demikian, terdapat kesenjangan ketika membandingkan standar/target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pencapaian hasil yang diperoleh. Standar yang ditetapkan telah dirinci dengan jelas dan target yang ditentukan Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso juga telah ditetapkan secara jelas, namun pada kenyataannya pencapaian hasil hafalan santri masih sangat rendah dan banyak santri yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Bahkan jumlah santri yang tidak mampu mencapai target hafalan lebih dari 50%, jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh assatidz di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi atau ujian hafalan santri yang tidak mengacu pada target hafalan yang telah ditetapkan melainkan dalam evaluasi santri hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an selama berada di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Fajri Hidayatullah Bondowoso?

Dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz, tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Menurut Umar Al-Faruq dalam bukunya terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal.⁸⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, namun ada beberapa hal yang menjadi tambahan untuk faktor pendukung di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso itu sendiri, yaitu faktor pendukung utama disana adalah lingkungan pesantren yang kondusif, tenang, dan penuh dorongan spiritual. Dalam pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso juga menerapkan sistem halaqah harian, setor hafalan setiap hari, dan ada penilaian rutin agar kualitas hafalan santri terjaga. Selain itu, peran orang tua yang aktif memotivasi dari rumah juga sangat membantu meningkatkan kualitas santri tahfidz itu sendiri.

Jika dijabarkan maka faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, diantaranya yaitu :

- 1) Lingkungan pesantren yang kondusif, tenang dan penuh dorongan spritual.

⁸⁶ Umar Al-Faruq, 10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran, 2014, 48.

- 2) Manajemen waktu untuk halaqah dan setor hafalan harian.
- 3) Penilaian rutin.
- 4) Motivasi orang tua.

Selanjutnya faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, berdasarkan teori dari Ahmad Salim Badwilan, bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, yaitu banyak dosa dan maksiat, tidak senantiasa mengikuti, muraja'ah, terlalu fokus urusan dunia, menghafal banyak ayat di waktu yang singkat, semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁸⁷ Hal tersebut ada beberapa kesamaan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Endryc terkait faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, yaitu santri yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada yang semangat dari awal, ada juga yang masih naik-turun. Tantangan lainnya soal manajemen waktu, kadang santri terlalu sibuk sama kegiatan lain di pondok, sehingga pas waktu tahfidz santri sudah mulai kendor belum lagi kalau ada santri yang down mentalnya, misalnya minder karena hafalannya belum lancar.⁸⁸ Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu santri itu sendiri bahwa terkadang rasa malas atau ngantuk susah mereka lawan, apalagi sehabis

⁸⁷ Ahmad Salim Badwilan, Op. Cit, 104-116.

kegiatan, santri lebih suka rebahan, bukan murojaah, belum lagi ketika si snatri merasa minder ketika hafalannya ketinggalan oleh temannya.

Jika dijabarkan maka faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso, diantaranya yaitu :

- 1) Jumlah ustadz tahfidz masih terbatas
- 2) Jadwal santri padat, kadang terlalu lelah
- 3) Gangguan dari gadget dan rasa jenuh
- 4) Faktor psikologis (minder, kurang motivasi)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso

Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri tahfidz di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso ada 4 tahapan, diantaranya: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan / evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso

Yaitu faktor pendukung lingkungan pesantren yang kondusif tenang dan penuh dorongan spiritual manajemen waktu untuk halaqah dan setor hafalan harian penilaian rutin dan juga motivasi orang tua.

Faktor penghambat yaitu jumlah ustadz tahfidz masih terbatas jadwal santri padat kadang terlalu lelah gangguan dari gadget dan rasa jenuh faktor psikologis (minder, kurang motivasi).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, peneliti dapat memberikan saran berikut.

1. Untuk Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso

Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso sebaiknya menambah sumber daya manusia baik tenaga pengajar/assatidz maupun

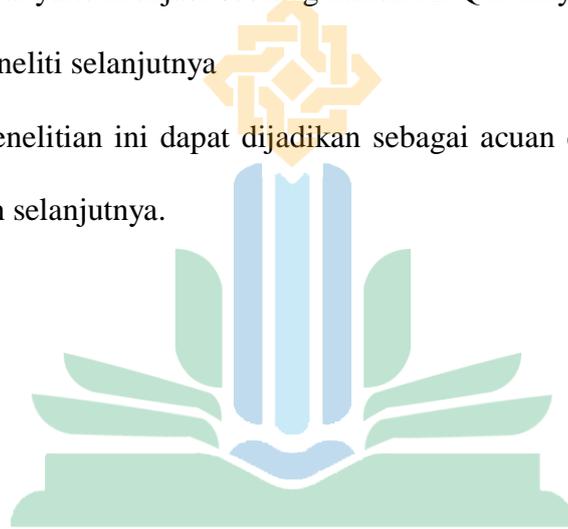
pengurusnya agar proses pelaksanaan dan pengelolaan lembaga dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Untuk para santri

Memajemen diri sendiri sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan awal yaitu menjadi seorang hafidz Al-Qur'an yang berkualitas.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, A, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 2019
- Aminuddin, S, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*, Semarang: Gunungjati, 2015.
- Arifuddin, S. *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*. Makassar: AlauddinUniversity Pres, 2017.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Ash-Syeikh az_Zarnuji, *Terjemah Ta'alim Muta'alim (Buku Panduan Bagi Kita untuk menuntut Ilmu yang benar)*, (Surabaya: MUTIARA ILMU, 2022).
- Awaludin, P. *Manajemen Dakwah Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2023.
- Aziz. S.R.; Abdul, (2023). *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus. Dalam : Bungin., Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta ; PT RajaGrafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Darmawan, A., & Desiana, R., *Praktek Dakwah: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur: Darus Sunah, 2016.
- Abdul, W. *Gagasan Dakwah : Pendekatan Komunikasi AntarBudaya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Endang S. *Audience Research, Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Ghazali, M.B. *Filsafat Dakwah. Bandar Lampung*: Harakindo Publishing, 2018.
- H. Malayu S.P., *Hasibuan. Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Jusuf S, *Pengantar Metodologi Peneletian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2022.

- Mahmudidin. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makasar : Alauddin University Press, 2021.
- Moleong, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2015. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhsin, Abdul Muhsin et.al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran*, Solo: PQS PUBLISHING, 2015
- Munir, M. & Ilahi, W. *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2016.
- Munir, M. & Ilahi, W. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- M.D. Nafi'. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih, 2017.
- Ali, N. *Dakwah Dalam Islam*. Jakarta : Bina Ilmu, 2017.
- M. Munir, *Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Tahfidzul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islam, 2015.
- M Munir, M. & Ilahi, W. *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenanda Media Grup, Jakarta, 2016.
- Narbuko, C. & Achmadi, A., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. VII, 2017.
- Noen, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2018.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta Cet. I, 2018.
- Pattaling, *Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Dakwah Vol 10, No 2, 2023.

- Ardianti, Dina. 2023. Implementasi Manajemen Dakwah Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal Al-Quran*, Solo: Zanzam, 2021.
- Rachmat, K. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rosyad, S, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Cet. Ke-2.
- Ruwandi, F. *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren*. Vol. 12 No. 02, Cendekia, 2018.
- Samsul, M.A. *Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Samsul, M.A, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2016.
- <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfi2uFz1onu8szJf5N9hVZgQujyrgijGk2MXk%3D> diakses pada 2 Juli 2024 pukul 15.00
- <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfi2uFz1onu8szJce0SyXtMloq8BurVjtUTU50k6DOvUoq0Pc%2F6ChL0dSUIguNJafwLQj8Dswpf%2FcmiTVXq5pi27%2FRPgPab1W7Inzs%2BfcaWxF20ZsANrTWjMSL8FgxTm%2B8hSQO7ab6ROPJEO%3D%3D> diakses pada 2 Juli 2024 pukul 15.16
- <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/qulubana/article/view/298> diakses pada 20 Juli 2024 pukul 18.02 WIB
- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/33839> diakses pada 20 Juli 2024 pukul 18.04
- <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6832> diakses pada 20 Juli 2024 pukul 18.07
- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/20765> diakses pada 20 Juli 2024 pukul 18.13

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hakim Firdausy

NIM : D20194041

Fakultas : Dakwah

Prodi : Manajemen dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Para Pedagang Sayur Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Sore Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya. Maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Muhammad Hakim Firdausy
NIM. D20194041

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis kelamin :
5. Jabatan * : a. pengasuh b. ustadz c. ustadzah d. santri
**lingkari salah satu jawaban yang benar*
6. Tahun masuk pesantren :

Pertanyaan untuk pemimpin/pengasuh dan ustadz/ustadzah ;

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah?
2. Perencanaan
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan dakwah dalam pengajian bulanan dan pekanan?
 - b. Apa perencanaan jangka panjang yang diterapkan pada Pondok Pesantren Hidayatullah?
 - c. Apa perencanaan jangka pendek yang diterapkan pada Pondok Pesantren Hidayatullah?

3. Organizing

- a. Apa saja kegiatan / jadwal sehari-hari di pesantren? (tolong dijelaskan beserta jam pelaksanaannya)
- b. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah? (Mingguan, bulanan, tahunan)
- c. Apakah ada susunan kepanitiaannya, siapa saja yang terlibat pada kegiatan tersebut
- d. Apakah struktur organisasi berjalan dengan efektif sesuai dengan pembagian tugas masing-masing?
- e. Bagaimana bentuk struktur pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah?

4. Actuating

- a. Bagaimana sistem pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an agar terjadi peningkatan hafalan Al-Qur'an baik dari kualitas dan kuantitas pada para santri?
- b. Bagaimana jadwal yang diterapkan bagi para santri?
- c. Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan tahfidz Al-Qur'an?
- d. Bagaimana proses muraja'ah pada para santri? adakah target hafalan untuk santri?

5. Pengawasan

- a. Bagaimanakah sistem pengawasan yang digunakan pimpinan guna mengawasi para ustadzah, pengurus dan santri?

- b. Adakah rapat evaluasi kegiatan? Jika ada, dilaksanakan berapa kali setahun?
- c. Bagaimana perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemajuan hafalan pada santri?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas diri Anda.
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang diberikan, mohon berikan jawaban sesuai dengan fakta yang ada. Jawaban yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya.
3. Isilah jawaban sesuai dengan sebenarnya.
4. Setelah angket telah selesai dikerjakan, kumpulkan kembali kepada peneliti.
5. Terima kasih atas partisipasi dan bantuannya.

IDENTITAS DIRI

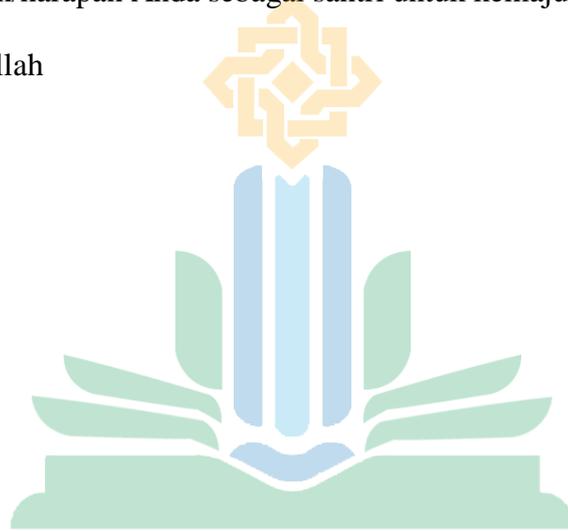
1. Nama : _____
2. Alamat : _____
3. Usia : _____
4. Jenis kelamin : _____
5. Jabatan * : a. pengasuh b. ustadz c. ustadzah d. santri
**lingkari salah satu jawaban yang benar*
6. Tahun masuk pesantren _____

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SANTRI

1. Apa tujuan Anda dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apa saja jadwal kegiatan sehari-hari Anda di Pondok Pesantren Hidayatullah?
3. Siapa yang memotivasi Anda dalam menghafal Al-Qur'an ?
4. Berapa target hafalan Al-Qur'an Anda?

5. Bagaimana cara menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
6. Apa yang membuat anda tidak bisa mencapai target hafalan?
7. Bagaimana metode menghafal yang kamu sukai?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana perasaan Anda mondok di Pondok Pesantren Hidayatullah?
10. Apa pesan/harapan Anda sebagai santri untuk kemajuan Pondok Pesantren

Hidayatullah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

21 Oktober 2024

Yth.

MUHAMMAD MAKSUM, SE

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Hakim Firdausy
 NIM : D20194041
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,





YAYASAN AL-FAJRI

PESANTREN HIDAYATULLAH BONDOWOSO

Jl. Ahmad Yani Gg. Lapangan Perintis Kel. Badean Bondowoso 68214

Telp 0332-422570 Email : yalfajribondowoso@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 001/SUKET/YYSAF/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Kholiful Maksum, S.E., M.Pd
 Alamat : Perum Pesona Ijen Residance Blok F4 RT 028 RW 04 Badean Bondowoso
 Jabatan : Ketua Yayasan Al Fajri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Hakim Firdausy
 NIM : D20194041
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Semester : XI (Sebelas)

Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah selesai melakukan penelitian berjudul "Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fajri Hidayatullah Bondowoso".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Bondowoso, 14 Januari 2025
 KIAI HAJI ACHMAD ABDI
 J E M B E R A



M. Kholiful Maksum, S.E., M.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIODATA PENULIS**A. Data Penulis**

Nama : Muhammad Hakim Firdausy
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso 08 November 1999
 NIM : D20194041
 Program : Manajemen dakwah
 Email ; Hebringtop@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan:**1. Pendidikan Formal**

TK Paud Harapan Bangsa Bondowoso

SD Bagorejo 02 Gumukmas

MI Al Ittihad Jakarta

MTsN 2 Bondowoso

MA Darul Muhajirin Bondowoso